

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada penggunaan tari tradisional jaranan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Metode kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018).

Metode studi kasus sendiri merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap secara mendalam suatu fenomena, kejadian, atau situasi dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini menelusuri suatu kasus secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Penelitian merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara terstruktur dan rasional guna mencapai tujuan tertentu. Proses ini dilakukan melalui metode ilmiah yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental ataupun non-eksperimental, serta interaktif atau non-interaktif, sesuai dengan sasaran penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh. Pemilihan metode juga dipengaruhi oleh paradigma yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sendiri

merupakan serangkaian tahapan yang melibatkan keterlibatan aktif peneliti, penggunaan teori serta interpretasi, strategi penelitian tertentu, hingga metode analisis terhadap data empiris. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dalam konteks alami dan bertujuan untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini menggunakan beragam metode untuk menggali dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan individu (Fadli, 2021).

Melalui pendekatan kualitatif, penulis dapat menggali dan menghimpun data maupun informasi yang kemudian dianalisis sebagai dasar penyusunan proposal atau skripsi ini. Pendekatan ini mengandalkan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menguraikan gejala, faktor, atau peristiwa secara sistematis dan tepat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap secara rinci dan menyeluruh mengenai *Penggunaan Tari Tradisional Jaranan dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini* (Studi pada Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat).

B. Kehadiran peneliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memegang peranan penting dan mencakup berbagai fungsi yang krusial. Beberapa aspek utama dari peran peneliti dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Interaksi dengan Partisipan:

Peneliti biasanya terlibat secara langsung dengan para partisipan. Kehadiran mereka dapat memengaruhi dinamika interaksi, termasuk cara partisipan menyampaikan pengalaman dan pandangannya. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk peka terhadap kemungkinan pengaruh keberadaannya terhadap data yang dikumpulkan.

2. Pengumpulan Data: Peneliti kualitatif sering menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, memerlukan keterlibatan langsung dari peneliti. Partisipasi aktif diperlukan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, kaya konteks, dan relevan dengan fokus penelitian.
3. Kemampuan untuk Membangun Kepercayaan: Kehadiran peneliti yang konsisten dan empatik dapat membantu membangun kepercayaan dengan partisipan. Ini penting untuk memastikan partisipan merasa nyaman dan terbuka dalam berbagi informasi yang mungkin bersifat pribadi atau sensitif.
4. Adaptasi terhadap Konteks: Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali harus menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan konteks dan kebutuhan partisipan. Kehadiran peneliti yang adaptif dan fleksibel dapat mempengaruhi efektivitas pengumpulan data.
5. Pengaruh Terhadap Data: Kehadiran peneliti dapat mempengaruhi bagaimana data dikumpulkan dan diinterpretasikan. Misalnya, gaya bertanya atau cara peneliti merespons jawaban partisipan dapat memengaruhi kualitas dan jenis data yang diperoleh.

6. Etika dan Kepatuhan: Peneliti harus memastikan bahwa kehadiran mereka tidak melanggar etika penelitian. Ini termasuk mendapatkan persetujuan yang tepat dari partisipan dan menjaga kerahasiaan serta privasi data yang dikumpulkan.

Secara keseluruhan, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah aspek yang sangat integral dan harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reflektif terhadap perspektif partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data. Keberadaan peneliti sangat esensial, karena selain melakukan pengamatan, peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan informasi. Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah bahwa seluruh proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai observator partisipatif, yaitu turut serta dalam aktivitas di lapangan sambil mengamati secara seksama dan memperhatikan detail sekecil apa pun.

Peneliti harus hadir langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Dalam prosesnya, peneliti perlu membangun hubungan yang harmonis dengan informan, agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan realitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menggambarkan secara menyeluruh bagaimana penggunaan tari tradisional Jaranan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (studi kasus di Kelompok Bermain Mutiara Bunda, Desa Suka Baru, Kecamatan Marga Sakti Sebelat). Oleh

karena itu, peneliti perlu menjalin kedekatan dengan guru sebagai informan utama, untuk membangun kepercayaan serta meyakinkan bahwa kehadiran peneliti bertujuan membantu menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda yang terletak di Desa Suka Baru, Kecamatan Marga Sakti Sebelat.

Nama Sekolah : KB Mutiara Bunda

NPSN : 63561793

Alamat : Desa Suka Baru

RT/RW : 03/03

Kecamatan : Margasakti Sebelat

Kabupaten/Kota : Bengkulu

Provinsi : Bengkulu utara

Kode Pos : 38362

- b. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah diterbitkannya Surat Keputusan (SK) penelitian, yaitu pada rentang waktu 15 April hingga 15 Mei 2025.

D. Sumber Data

Sumber penelitian merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus dalam suatu studi. Sumber ini dapat berupa benda, individu, maupun makhluk hidup lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian, sumber ini biasa disebut sebagai objek penelitian. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber utama (data primer)

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah sumber utamanya adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah
- b. Pendidikan Anak Usia Dini (Guru)
- c. Anak Usia Dini

Data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan guru-guru di Kelompok Bermain KB Mutiara Bunda di Desa Suka Baru Kecamatan Margasakti Sebelat.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui berbagai media atau dokumentasi, dan bukan hasil dari upaya pengumpulan data secara langsung oleh peneliti. Data tambahan diambil dari literatur, artikel, dokumen sekolah, dan referensi lain yang membahas penggunaan tari tradisional jaranan.

Sumber data merupakan elemen penting dalam penelitian, karena menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik yang diteliti, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Ketiga metode tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan guna mendukung kajian mengenai penggunaan tari tradisional Jaranan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (Studi pada Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (dalam Ahyar, 2020), observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan waktunya, dan di mana lokasinya.

Observasi ini dilaksanakan untuk menyaksikan secara langsung proses pembelajaran tari Jaranan serta perkembangan kemampuan kinestetik anak, yang mencakup aspek keseimbangan, koordinasi, dan kontrol gerakan tubuh. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data nyata dan konkret melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di KB Mutiara Bunda, Desa Suka Baru, Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan

pengamatan secara cermat. Kelebihan dari teknik ini adalah tingkat keakuratannya yang tinggi, karena data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui kondisi aktual di lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab oleh responden secara lisan untuk mencapai tujuan (Arikunto, 2013). Wawancara merupakan Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara dua pihak yang memiliki tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara ini sering disebut juga dengan interview, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai percakapan atau dialog antara pewawancara (interviewer) dengan pihak yang diwawancarai (narasumber) guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam teknik wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PAUD, terkait dengan tentang penggunaan tari tradisional dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Adapun sebelum melakukan interviu maka sebagai penulis menyarankan beberapa hal kepada informan agar tidak terjadi kesalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Menjelaskan Apa itu kegunaan serta tujuan dari penelitian ini
2. Menjelaskan mengapa informan terpilih untuk diwawancarai
3. Menejelaskan apa status yang akan melaksanakan penelitian tersebut.

Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah KB Mutiara Bunda Desa Suka Baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, atau catatab aktivitas anak saat melakukan gerakan tari jaranan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menghimpun dokumen dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Dokumen sendiri dapat diartikan sebagai catatan tertulis atau visual, seperti gambar atau foto, yang merekam suatu peristiwa yang telah berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi seperti foto-foto digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru di KB Mutiara Bunda, Desa Suka Baru, Kecamatan Marga Sakti Sebelat.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan menyusun dan menelaah informasi secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta berbagai sumber data lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti, serta menyajikan hasil temuan secara informatif dan dapat diakses oleh pihak lain. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi, gambar, atau simbol lainnya, bukan dalam bentuk angka. Data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber-sumber pendukung lainnya dijelaskan secara rinci guna menghadirkan gambaran nyata dari objek yang diteliti.

Untuk menganalisis data, peneliti mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada aspek penting, serta penyederhanaan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Langkah ini dilakukan dengan memilih data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni Penggunaan Tari Tradisional Jaranan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini (Studi Pada kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat). Data yang berasal dari wawancara dengan guru, hasil observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi yang mendukung akan dikelompokkan berdasarkan aspek utama, seperti disaat melaksanakan gerakan dalam tari tradisional jaranan, keterlibatan siswa dalam menari tradisional jaranan, dan kendala yang dihadapi. Proses ini membantu peneliti untuk memfokuskan analisis pada informasi yang memudahkan pengumpulan data lanjutan.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisasi agar mempermudah pemahaman dan analisis.

Penyajian data dilakukan dalam format narasi deskriptif, tabel tematik, atau bagan yang menggambarkan pola hubungan antar temuan (Sugiyono, 2013). Misalnya, penyajian data terkait metode pembelajaran Penggunaan Tari Tradisional Jaranan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini (Studi Pada kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat). Penyajian yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti dan menemukan pola-pola yang signifikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diperoleh. Pada tahap awal, kesimpulan bersifat sementara dan masih dapat berubah jika ada data tambahan yang belum terverifikasi. Namun, setelah dilakukan verifikasi berulang dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dari berbagai sumber data, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan kredibel (Sugiyono, 2013). Misalnya, peneliti dapat menyimpulkan sejauh mana Penggunaan Tari Tradisional Jaranan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini (Studi Pada kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat).

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alamiah (Catatan tentang apa yang dilihat, didengar,

disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat di capai dengan proses pengumpulan data yang lengkap, yaitu Keabsahan data dalam penelitian dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang menyeluruh, salah satunya dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang berbeda untuk memastikan validitas informasi (Moleong & Lexi J., 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik Merupakan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara terhadap sumber data yang sama. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Dalam penelitian ini, data dikonfirmasi melalui pendidik dan peserta didik sebagai informan utama.

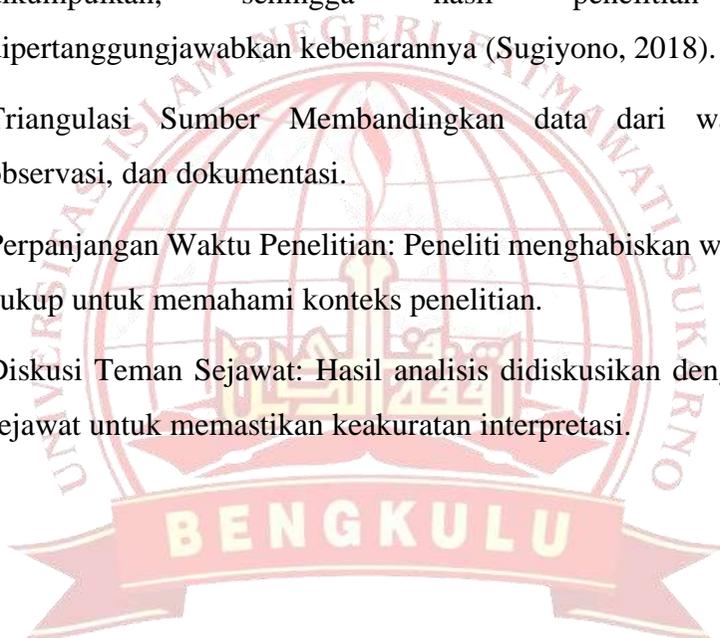
3. Triangulasi Waktu

Merupakan cara menguji validitas data dengan melakukan pengumpulan informasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Waktu dapat memengaruhi keakuratan data, sehingga pengecekan

berulang melalui wawancara atau dokumentasi pada berbagai waktu dan kondisi diperlukan.

Secara keseluruhan, keabsahan data bertujuan untuk memberikan keyakinan terhadap hasil temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya dituntut untuk menganalisis data, tetapi juga memastikan validitasnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini menjadi dasar kepercayaan atas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2018).

1. Triangulasi Sumber Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Perpanjangan Waktu Penelitian: Peneliti menghabiskan waktu yang cukup untuk memahami konteks penelitian.
3. Diskusi Teman Sejawat: Hasil analisis didiskusikan dengan rekan sejawat untuk memastikan keakuratan interpretasi.



H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan yang dilakukan mengacu pada pendapat Moleong dan Lexi J. (2019), yang mencakup:

- a) Pra-Lapangan, yaitu mencakup kegiatan seperti menyusun rancangan penelitian (proposal), menetapkan fokus kajian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, menjalin komunikasi dengan pihak lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, serta menyelenggarakan seminar proposal.
- b) Tahap Pelaksanaan di Lapangan, yang mencakup aktivitas pengumpulan data atau informasi sesuai dengan fokus penelitian, serta pencatatan hasil temuan secara sistematis.
- c) Tahap analisis data yang meliputi pengorganisasian data yang telah terkumpul, proses interpretasi, pemeriksaan keabsahan data, dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh.

